

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur Ayam ras adalah salah satu komoditas pangan yang penting karena merupakan barang kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan telur ayam ras sebagai komoditas pangan sangat penting karena permintaan masyarakat sangat besar terhadap telur ayam ras. Telur ayam ras juga merupakan makanan yang murah dan mudah di dapatkan oleh semua kalangan masyarakat, dengan harga terjangkau yaitu berkisar antara Rp. 25.000 hingga Rp. 30.000/kg. Telur ayam ras juga memiliki nilai gizi yang tinggi, dalam 1 butir telur mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, 6 gram protein dan asam amino esensial (Dewi, 2019). Kandungan protein dalam telur ayam ras sangat bermanfaat untuk membangun dan memperbaiki jaringan tubuh, serta mendukung sistem imun. Kalsium dan zat besi yang terdapat dalam telur juga berperan penting dalam pembentukan tulang dan gigi yang kuat, serta dalam transportasi oksigen ke seluruh tubuh. Selain itu, telur mengandung vitamin D yang membantu penyerapan kalsium, dan vitamin B kompleks yang berperan dalam metabolisme energi.

Dalam lima tahun terakhir rata-rata tingkat konsumsi telur ayam ras nasional mengalami pertumbuhan, rata-rata pertumbuhan konsumsi telur ayam ras masyarakat Indonesia mencapai 2,08% beriringan dengan pertumbuhan produksinya sebesar 4,13%. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat rata-rata konsumsi masyarakat lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan dengan rata-rata persentase sebesar 1,9% dan produksi sebesar 14,2% (BPS, 2023). Hal ini memicu peningkatan produksi oleh peternak guna mengejar keuntungan yang lebih. Dalam studi tentang pasar telur ayam

ras, para peneliti menekankan bahwa keseimbangan antara produksi dan konsumsi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Ketika harga telur tinggi, produsen cenderung meningkatkan produksi (Budi, 2020).

Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 menempati posisi ke lima dalam produksi telur ayam ras di Indonesia. Dengan produksi pada tahun 2022 mencapai 389.413 ton , dengan tingkat pertumbuhan produksi 22,1% dari pada tahun sebelumnya dengan jumlah produksi 303.344 ton (BPS, 2022).

Jumlah produksi dan konsumsi telur ayam ras Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Konsumsi Dan Produksi Telur Ayam Ras Di Provinsi Sumatera Barat

Tahun	Konsumsi (Ton)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2018	69.317	-	284.134	-
2019	49.517	-28,6	321.910	13,3
2020	54.569	10,2	303.334	-5,8
2021	50.783	-6,9	389.407	28,4
2022	49.043	-3,4	360.883	-7,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Setelah Diolah, 2022.

Dapat dilihat pada Tabel 1. Konsumsi dan produksi telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat mengalami perubahan disetiap tahunnya. Perbedaan jumlah konsumsi dan produksi terlihat sangat mencolok, hanya 25-30% telur ayam ras yang diproduksi terkonsumsi oleh masyarakat Sumatera Barat. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti: harga, preferensi konsumen, serta aksesibilitas produk. Di sisi lain, peternak perlu mengoptimalkan produksi dan distribusi untuk mengurangi

surplus yang tidak terpakai, agar sektor peternakan ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi daerah. Dilihat dari sisi harga, harga telur ayam ras di Sumatera Barat terus naik disetiap tahun. Hal ini memicu peningkatan produksi oleh peternak guna mengejar keuntungan yang lebih. Dalam studi tentang pasar telur ayam ras, para peneliti menekankan bahwa keseimbangan antara produksi dan konsumsi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Ketika harga telur tinggi, produsen cenderung meningkatkan produksi (Budi, 2020)

Selama periode lima tahun terakhir harga telur ayam ras Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dan penurunan harga. Rata-rata harga telur ayam ras tahun 2020 lebih tinggi yaitu Rp.22.598/Kg dari tahun sebelumnya yaitu Rp.21.467/Kg dan selalu naik hingga tahun 2023 dengan harga Rp. 27.477/Kg.. Perubahan harga telur ayam ras Provinsi Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Harga Telur Ayam Ras Provinsi Sumatera Barat

Tahun	Harga (Rp/Kg)	Pertumbuhan (%)
2019	21.467	-
2020	22.598	5,3
2021	23.113	2,3
2022	25.408	9,9
2023	27.477	8,1

Sumber: Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak Setelah Diolah, 2024.

Pada Tabel 2. Dilihat bahwa pada tahun 2020 harga telur ayam ras mengalami peningkatan 5,3% dari tahun 2019, dan kembali naik pada 2021 sebesar 2,3%. Pada dua tahun selanjutnya harga telur terus mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 9,9% dan harga tertinggi telur ayam ras lima tahun terakhir berada pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp.27.477/kg.

Perubahan harga telur ayam ras di Sumatera Barat juga terjadi setiap bulan di tahun yang sama. Perubahan harga setiap bulan telur ayam ras Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.

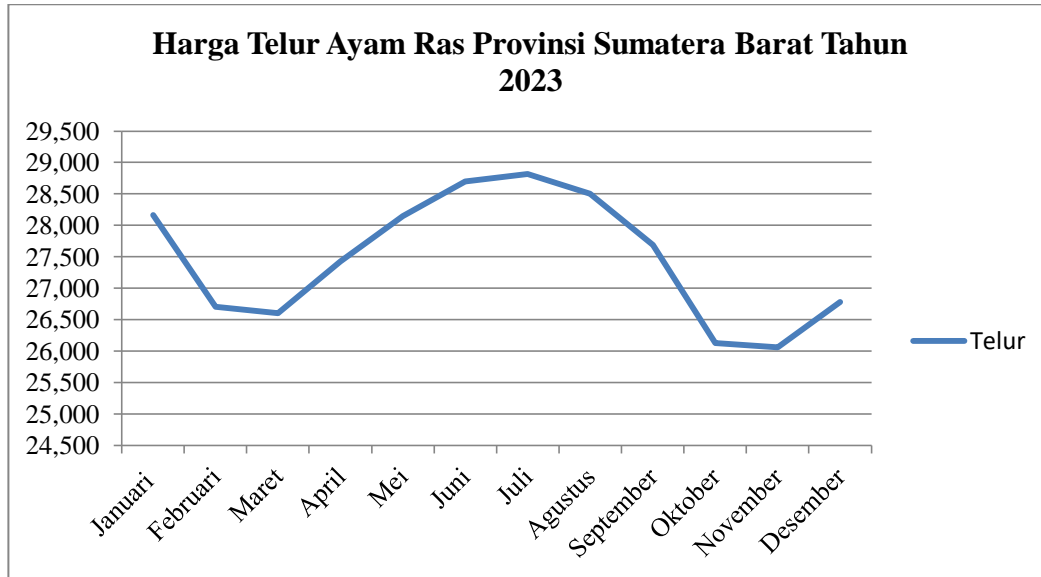
Tabel 3. Harga Telur Ayam Ras Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023

Bulan	Harga (Rp)	Pertumbuhan (%)
Januari	28.160	-
Februari	26.706	-5,2
Maret	26.605	-0,4
April	27.425	3,1
Mei	28.143	2,6
Juni	28.702	2,0
Juli	28.818	0,4
Agustus	28.507	-1,1
September	27.692	-2,9
Oktober	26.131	-5,6
November	26.056	-0,3
Desember	26.778	2,8

Sumber: Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak Setelah Diolah, 2024.

Dilihat pada Tabel 3. Bahwa pada tahun 2023 harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat setiap bulannya mengalami fluktuasi. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu Rp. 28.818/Kg dan harga terendah terjadi pada bulan November yaitu Rp. 26.056/Kg. Pada bulan Februari dan Maret harga telur ayam ras mengalami pertumbuhan negatif, sedangkan dari bulan April hingga Juli mengalami pertumbuhan positif, pada bulan Agustus hingga November mendapatkan pertumbuhan negatif dan harga telur ayam ras naik kembali pada bulan Desember sebesar 2,8%. Harga komoditi juga di pengaruhi oleh pendapatan masyarakat, termasuk naik turunnya harga telur ayam ras. Karena pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Hastang et al. 2011). Pola harga telur ayam ras Provinsi Sumatera Barat 2023 dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Pola Harga Telur Ayam Ras Provinsi Sumatera Barat 2023



Sumber: Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak, 2024.

Berdasarkan Grafik 1. Dapat dilihat bahwa harga telur ayam ras mengalami perubahan setiap bulannya. Grafik menunjukkan perubahan harga dari bulan Januari hingga Maret yang cenderung mengalami penurunan. Selanjutnya grafik bergerak naik hingga mencapai puncak harga tertinggi pada bulan Juli. Pada bulan Agustus hingga November grafik kembali turun dan pada momen Natal dan tahun baru pada bulan Desember kembali mengalami kenaikan.

Menurut Sujarwo (2019), input untuk menghasilkan produksi terdiri atas input tetap dan input tidak tetap, dimana keseluruhan input akan dibiayai selama kegiatan produksi. Input yang mempengaruhi adalah pakan (jagung dan konsentrat) kemudian diikuti dengan bibit atau DOC (Ilham, N. 2019). Jagung dan konsentrat sebagai persentase terbesar penggunaannya dalam bahan pakan ayam ras petelur mempengaruhi harga telur ayam ras. Peternak ayam ras petelur menggunakan bahan pakan dedak 22%, jagung 43%, dan konsentrat 33% (Asnawi et.al, 2017). Harga

jagung, harga konsentrat serta harga DOC Provinsi Sumatera Barat lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Harga Pakan (Jagung dan Konsentrat) Serta Harga DOC Lima Tahun Terakhir

Tahun	Harga Jagung (Rp/kg)	Pertumbuhan (%)	Harga Konsentrat (Rp/kg)	Pertumbuhan (%)	Harga DOC (ekor)	Pertumbuhan (%)
2019	4.782	-	9.944	-	9.860	-
2020	4.346	-9,1	9.890	-0,5	13.307	35,0
2021	5.405	24,4	10.928	10,5	11.253	-15,4
2022	5.389	-0,3	11.639	6,5	10.306	-8,4
2023	5.435	0,9	11.804	1,4	8.605	-16,5

Sumber: Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak Setelah Diolah, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 4. bahwa dalam lima tahun terakhir harga input pakan (jagung dan konsentrat) serta harga DOC mengalami perubahan disetiap tahunnya. Harga jagung mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 24,4% dengan harga Rp. 5,403/Kg. Harga terendah jagung terdapat pada tahun 2020 sebesar -9,1% dengan harga Rp. 4.346/Kg. Harga konsentrat juga mengalami perubahan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 harga konsentrat anjlok 0,5% dari tahun sebelumnya. Tetapi, pada tahun selanjutnya harga konsentrat selalu mengalami kenaikan positif hingga tahun 2023. Untuk harga DOC, harga tertinggi berada ditahun 2020 dengan pertumbuhan 35%, sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2023 dengan pertumbuhan -16,5%, berbanding terbalik dengan harga telur yang mengalami kenaikan sebesar 8,1% dengan harga Rp. 27.4771/kg.

Harga Jagung dan Konsentrat menunjukkan tren harga yang relatif stabil dengan beberapa fluktuasi, namun dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Harga DOC Mengalami fluktuasi yang lebih tajam, dengan lonjakan harga

pada tahun 2020 diikuti oleh penurunan yang signifikan dalam dua tahun berikutnya, menandakan adanya perubahan dalam permintaan pasar atau dinamika produksi. Perubahan harga jagung, harga konsentrat serta harga DOC Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Harga Pakan (Jagung dan Konsentrat) Serta Harga DOC Provinsi Sumatera Barat 2023.

Bulan	Harga Jagung (Rp/kg)	Pertumbuhan (%)	Harga Konsentrat (Rp/kg)	Pertumbuhan (%)	Harga DOC (ekor)	Pertumbuhan (%)
Januari	4.588	-	11.188		8.712	
Februari	4.693	2,3	10.960	-2,0	7.761	-10,9
Maret	4.878	3,9	10.984	0,2	7.177	-7,5
April	5.133	5,2	14.536	32,3	7.052	-1,7
Mei	5.270	2,7	11.456	-21,2	6.521	-7,5
Juni	5.320	0,9	11.737	2,5	7.760	19,0
Juli	5.219	-1,9	11.798	0,5	8.791	13,3
Agustus	5.089	-2,5	11.802	0,0	9.666	10,0
September	5.320	4,5	11.800	0,0	10.035	3,8
Oktober	6.381	19,9	11.795	0,0	10.075	0,4
November	6.619	3,7	11.798	0,0	10.333	2,6
Desember	6.710	1,4	11.790	-0,1	9.376	-9,3
Rata-rata	5.435	3,7	11.803	1,1	8.604	1,1

Sumber: Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak Setelah Diolah, 2024.

Pada Tabel 5. Dilihat bahwa harga jagung mengalami pertumbuhan rata-rata 3,7%, dengan harga tertinggi pada bulan Desember Rp6.710/kg, sedangkan harga terendah terpat pada bulan januari Rp4.588/kg. Harga konsentrat pada tahun 2023 menpacikan pertumbuhan rata-rata 1,1%, dimana harga terendah pada bulan Februari Rp10.960/kg, sedangkan harga tertinggi pada bulan Agustus Rp11.802/kg. Harga DOC pada tahun 2023 rata-rata pertumbuhannya yaitu 1,1%, dengan harga tertinggi pada bulan November Rp10.333 dan harga terendah pada bulan Mei Rp. 6.521/ekor.

Berdasarkan garis besar yang telah dijabarkan dapat dilihat problematika harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat yang berfluktuasi diduga karena

beberapa faktor penyebab. Menurut Rausser (1996), faktor biaya input adalah kunci dalam menentukan harga telur. Dalam buku ekonomi mikro, harga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Kenaikan permintaan dapat menyebabkan harga naik (Mankiw, 2017). Maka penulis tertarik untuk melakukan analisis fluktuasi harga telur ayam ras dan mengangkat analisis tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Permintaan, Penawaran Dan Harga Input Terhadap Harga Telur Ayam Ras Di Provinsi Sumatera Barat”**

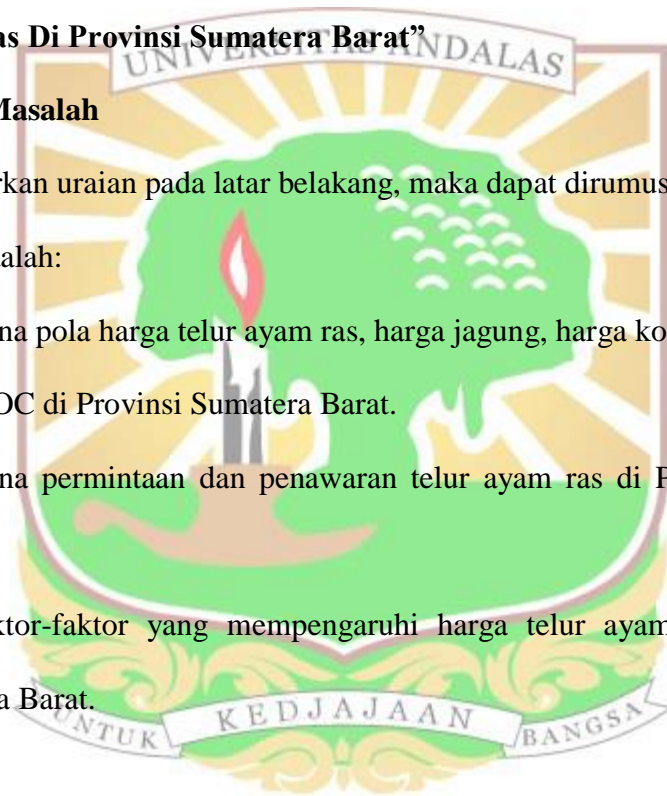
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola harga telur ayam ras, harga jagung, harga konsentrat dan harga DOC di Provinsi Sumatera Barat.
2. Bagaimana permintaan dan penawaran telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat.
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pola harga telur ayam ras , harga jagung dan harga DOC di Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis pola permintaan dan penawaran telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga telur ayam ras di Provinsi Sumatera Barat



1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dan dapat memberikan masukan informasi bagi peternak untuk dapat melihat gambaran harga.
2. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau dinas terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Provinsi Sumatera Barat.
3. Sebagai penunjang dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

